



Edukasi Stunting Menggunakan Media Poster di Desa Liangkabori

Nur Juliana*, Firasrudin Rahim, Endang Sri Mulyawati Liambana,
Wa Ode Sri Andriani

Universitas Karya Persada Muna

**Alamat korespondensi: Email: juli.faidah@gmail.com*

(Received 07 January 2023; Accepted 16 January 2023)

Abstrak

Prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,7%. Artinya, sekitar satu dari empat anak balita (lebih dari delapan juta anak) di Indonesia mengalami stunting. Angka ini melampaui nilai ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Tingginya kasus stunting menjadi pemerintah dan masyarakat untuk segera dilakukan upaya yang membantu masyarakat agar waspada dan melakukan pencegahan mengenai pentingnya stunting. Minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan mengenai pentingnya stunting akan mempengaruhi perilaku pencegahan di dalam masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi stunting menggunakan media poster di Desa Liangkabori. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan pertama sosialisasi melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi yang dilaksanakan pada bulan November 2022, Tahap berikutnya adalah pembagian poster yang dilakukan pada hari yang sama, bertujuan agar masyarakat dapat melihat langsung melalui media yang dibagikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti disertai dengan gambar yang menarik agar masyarakat tidak kesulitan dalam membaca dan memahami. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami tentang pentingnya pencegahan stunting yang dilakukan berdasarkan pada standar Kemenkes RI.

Kata Kunci: Edukasi, stunting, poster

PENDAHULUAN

Stunting pada masa kanak-kanak adalah salah satu hambatan paling signifikan bagi perkembangan manusia, secara global mempengaruhi sekitar 162 juta anak di bawah usia 5 tahun. Stunting atau terlalu pendek untuk usia seseorang, didefinisikan sebagai tinggi badan yang lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak. Stunting memiliki efek jangka panjang pada individu dan masyarakat, termasuk berkurangnya perkembangan kognitif dan fisik, berkurangnya kapasitas produktif dan kesehatan yang buruk, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif seperti diabetes. Jika tren saat ini berlanjut, proyeksi menunjukkan bahwa 127 juta anak di bawah 5 tahun akan mengalami stunting pada tahun 2025. Oleh karena itu, diperlukan investasi dan tindakan lebih lanjut untuk mencapai

target *World Health Assembly 2025* untuk mengurangi angka tersebut menjadi 100 juta (WHO.int, 2014).

Stunting di Indonesia menjadi masalah yang cukup serius, dari data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, *prevelensi* stunting di Indonesia mencapai 27,7%. Artinya, sekitar satu dari empat anak balita (lebih dari delapan juta anak) di Indonesia mengalami stunting. Angka ini melampaui nilai ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20% (ITS, 2021). Pemerintah Indonesia telah menargetkan penanganan stunting sebanyak 14% di tahun 2024. Dengan memaksimalkan peran-peran posyandu sebagai ujung tombak dalam pemantauan tumbuh kembang anak paling terdepan.

Tindakan yang dapat diambil untuk mengurangi tingkat stunting. Pertama, meningkatkan ASI yang optimal adalah kunci untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak yang sehat. Inisiasi dini dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan memberikan perlindungan terhadap gastrointestinal infeksi, yang dapat menyebabkan penipisan nutrisi yang parah dan penyebab pengerdilan (WHO.int, 2014)

Orang tua memiliki peran penting dalam persoalan stunting. Memberi asupan pengetahuan kepada orang tua tentang gejala, dampak dan cara pencegahan stunting dapat menentukan sikap dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan pencegahan stunting sehingga kejadian stunting dapat ditekan. Dalam Penelitian (Kusumawati, Rahardjo and Sari, 2015) menjelaskan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor resiko kejadian stunting, dimana anak yang masuk dalam kategori stunting berasosiasi dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang stunting.

Pencegahan stunting sangat erat kaitannya dengan pengetahuan yang baik dari orang tua. Melalui pengetahuan yang dimiliki orang tua, maka akan memunculkan kesadaran pada orang tua dalam mencegah kejadian stunting. Dari kesadaran dan sikap orang tua, maka akan membentuk sebuah perilaku kesehatan khususnya dalam pencegahan stunting yang dimulai dari pemenuhan gizi sejak ibu hamil, gizi anak, menjaga lingkungan serta sanitasi rumah yang baik (Harmoko, 2017).

Namun, pengetahuan tentang stunting ini masih menjadi hambatan dalam pencegahan stunting. Pada penelitian (Alivia & Yuantoro, 2019) menunjukkan 5 dari 6 orangtua belum pernah mendapat informasi dan tidak mengetahui tentang pengertian, penyebab, dampak dan cara pencegahan stunting, dan hanya 1 orang mengatakan pernah mendengar informasi tentang stunting dari televisi. Kader posyandu mengatakan belum pernah diberikan edukasi tentang stunting di posyandu tersebut.

Untuk itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami berupaya meningkatkan pengetahuan melalui edukasi tentang stunting di Desa Liangkabori Kab. Muna.

METODE

Penyuluhan kesehatan ini kami bagi dalam beberapa metode pelaksanaan yaitu tahap persiapan berupa survei di lokasi sasaran, pengurusan administrasi, izin pengabdian dilakukan dengan menghubungi perangkat desa setempat, menyusun materi edukasi tentang stunting

yang terdiri dari apa itu stunting, ciri-ciri stunting, dampak stunting (jangka panjang dan menengah), dan pencegahan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan November 2022. Sasaran kegiatan di Desa Liangkobori adalah masyarakat setempat yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari orang tua (ibu-ibu) berjumlah 11 orang dan anak-anak berjumlah 14 orang. Tahap pelaksanaan yang dilakukan berupa penyuluhan dalam bentuk ceramah tentang edukasi cegah stunting itu penting oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas Karya Persada Muna. Pelaksanaan edukasi kesehatan diharapkan dapat membantu masyarakat memahami tentang pentingnya pencegahan stunting yang dilakukan berdasarkan pada standar Kemenkes RI. Tahap berikutnya adalah pembagian poster yang dilakukan pada hari yang sama, bertujuan agar masyarakat dapat melihat langsung melalui media yang dibagikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti disertai dengan gambar yang menarik agar masyarakat tidak kesulitan dalam membaca dan memahami. Analisis univariat dilakukan pada variabel jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan

Karakteristik responden	n	%
Umur (Tahun)		
6-15	7	28,0
16-25	4	16,0
26-35	6	24,0
36-45	6	24,0
>45	2	8,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	60,0
Perempuan	10	40,0
Tingkat Pendidikan		
SD	13	52,0
SMP	10	40,0
SMA	2	8,0
Perguruan Tinggi	0	0,0
Jumlah	25	100

Sumber: Data primer, 2022

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah 6-15 tahun berjumlah 7 orang (28,0%), umur 26-35 tahun dan 36-45 tahun masing-masing berjumlah 6 orang (24,0%), umur 16-25 tahun berjumlah 4 orang (16,0%), umur > 45 tahun berjumlah 2 orang (8,0%). Karakteristik responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang (40,0%) dan laki-laki berjumlah 15 orang (60,0%). Tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SD berjumlah 13 orang (52,2%) dan SMP berjumlah 10 orang (40,0%) dan SMA berjumlah 2 orang (8,0) (7,7%) (tabel 1).



Gambar 1. Poster cegah stunting itu penting

Sosialisasi tentang edukasi stunting menggunakan media poster melibatkan masyarakat khususnya ibu-ibu dan anak-anak. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah bertambahnya pengetahuan tentang stunting melalui ceramah, diskusi tanya jawab. Selain itu, terlaksananya kegiatan dengan lancar serta antusiasme masyarakat mendengarkan penjelasan dan beberapa mengajukan pertanyaan.



Gambar 2. Sosialisasi Edukasi Stunting

PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini dilakukan pada bulan November 2022, sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan edukasi ini dilakukan melalui edukasi tentang stunting dan pembagian media poster edukasi tentang stunting.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim, bahwa masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya pencegahan stunting. Kegiatan ini cukup mendapatkan respon positif dari masyarakat disana. Pada

pelaksanaannya kegiatan ini berjalan lancar dan antusiasme yang cukup tinggi selama mengikuti kegiatan ini.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan masyarakat meningkat tentang pentingnya pencegahan stunting. Masyarakat mengetahui potensi penyakit stunting dan upaya pencegahannya. Komponen yang ditekankan pada materi edukasi pentingnya pencegahan stunting yaitu masyarakat memahami tentang pentingnya pencegahan stunting yang dilakukan berdasarkan pada standar Kemenkes RI. Tahap berikutnya adalah pembagian poster yang dilakukan pada hari yang sama, bertujuan agar masyarakat dapat melihat langsung melalui media yang dibagikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti disertai dengan gambar yang menarik agar masyarakat tidak kesulitan dalam membaca dan memahami. Analisis univariat dilakukan pada variabel jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil Pengabdian (Juliana and Rahim, 2022), bahwa wawasan dan pengetahuan pengetahuan siswa meningkat tentang disiplin covid-19. Siswa mengetahui potensi penularan covid-19 dan upaya pencegahannya. Komponen yang ditekankan pada materi edukasi protokol kesehatan dalam menjalankan new normal di masa pandemi covid-19 merujuk pada panduan *WHO* yakni ketika mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Materi video edukasi diunggah melalui youtube dan share tautan melalui whatsapp. Selain itu (Ibrahim, Kamaluddin and Gani, 2020) kegiatan sosialisasi pada siswa memiliki manfaat yang besar dalam menimbulkan kesadaran dalam pencegahan dan organisme berbahaya, baik virus, bakteri, maupun jamur yang dapat menyebabkan penularan penyakit. Hasil pengabdian masyarakat (Vidanti, Astuti and Sarkadi, 2021) bahwa, video sosialisasi dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan.

Harapan dengan adanya kegiatan edukasi dengan media poster masyarakat dapat turut serta menyebarkan informasi positif tentang pentingnya pencegahan stunting pada masyarakat luas dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting.

KESIMPULAN

Program utama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mencakup edukasi stunting menggunakan media poster kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Edukasi melalui media poster diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pencegahan penyakit stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Karya Persada Muna, LPPM, Masyarakat Desa Liangkabori yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat sehingga dapat terselenggara dengan baik.

REFERENSI

- Alivia & Yuantoro (2019) *10 Ribu Balita di Kabupaten Blitar Menderita Stunting*. Available at: <https://www.petaportal.com/detail/10-ribu-balita-dikabupaten-blitar-menderita-stunting/>.
- Harmoko, O. (2017) *Menuju Masyarakat Sadar Stunting*. Available at: <https://beritaagar.id/artikel/gaya-hidup/menuju-masyarakat-sadarstunting/>.
- Ibrahim, Kamaluddin and Gani, J. (2020) 'Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), pp. 191–195.
- ITS (2021) *Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi*. Available at: <https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-tinggi/>.
- Juliana, N. and Rahim, F. (2022) 'Edukasi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan New Normal di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Media Video', *Locus Abdimas*, 1(1), pp. 32–38. Available at: <https://pmb.tritunas.ac.id/index.php/LoA/article/view/29>.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S. and Sari, H. P. (2015) 'Model of Stunting Risk Factor Control among Children under Three Years Old', *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(3), p. 249.
- Vidanti, V., Astuti, H. W. and Sarkadi (2021) 'Pemanfaatan Video Sosialisasi Protokol', 04, pp. 218–223.
- WHO.int (2014) *Global nutrition targets 2025: stunting policy brief*. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>.